

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Pada zaman globalisasi, perkembangan di semua aspek kehidupan memainkan peran krusial dalam identitas individu. Hampir setiap rumah memiliki minimal satu media televisi. Secara rata-rata, media televisi dihidupkan selama sekitar 7 jam per hari. Masyarakat diberikan kepuasan melalui hiburan, pendidikan, film, acara talkshow, berita, dan banyak lagi. Kemudian berbagai pihak juga memanfaatkan media massa sebagai sarana efektif untuk mendistribusikan program dan berita terkenal. Program atau tayangan yang ditampilkan media juga tidak selalu mempertimbangkan kelayakan tampilan yang disajikan, apakah berupa kekerasan, tindakan amoral, dan sebagainya terkadang tidak menjadi pertimbangan asalkan tampilan tersebut banyak ditonton orang atau mendapat perhatian publik. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sebagian orang menonton kekerasan di media baik online maupun media televisi sebagai hal yang biasa dan dianggap sebagai berita saja yang tidak berbahaya bagi anak-anak. Media setidaknya memiliki tiga indikator, yaitu; kredibilitas, transparansi, serta daya tarik yang dapat menarik minat masyarakat. Jangung. Akurasi, kesegaran, kredibilitas, dan Objektivitas dalam pelaporan adalah tiga kekuatan yang tidak dimiliki media lain. Media televisi memiliki kekuatan keandalan, transparansi, daya tarik, kekuatan langsung dengan tiga kekuatan yang tidak dapat ditandingi oleh media lain dalam hal akurasi, kesegaran, keaslian, dan Objektivitas dalam penyiaran, penyajian berita, serta cakupan segmennya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Eva Arifin, *Broadcasting to be broadcaster*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h.14.

Ada berbagai jenis tayangan di media massa, dan beberapa pemirsa terinspirasi untuk melakukan apa yang mereka lihat. Misalnya, konten yang menyertakan tutorial pasti akan ditampilkan kepada orang-orang yang ingin memelajarinya lebih lanjut. Demikian juga, acara tersebut dapat menginspirasi orang dewasa yang berjuang untuk menemukan solusi atas masalah mereka di media televisi.

Meniru adalah sifat alami manusia. Sebagai contoh yang nyata, sering kali kita menyaksikan bahwa anak-anak dengan cepat dan akurat meniru perilaku orang tua mereka. Hal yang sama juga terjadi pada orang dewasa yang cenderung meniru tindakan orang lain dan mengadopsikannya dalam kehidupan mereka.

Media televisi adalah salah satu bentuk media massa yang sering ditiru. Ini berarti program yang ditonton oleh banyak orang pada saat yang sama dapat diinterpretasikan secara berbeda oleh pemirsa yang berbeda. Dan hasil interpretasi dapat segera ditiru atau ditunda pada saat ini.

Ada hubungan erat antara kekerasan di media televisi dan peristiwa kehidupan nyata. Hal ini didasarkan pada penelitian oleh Leonard Eron dan Iowell Hughesman di berbagai acara media televisi kekerasan di Amerika Serikat pada akhir 1990-an. Eron dan Huesman meneliti pengaruh media terhadap pertumbuhan penonton anak-anak antara usia 8 dan 22 tahun. Akibatnya, menonton kekerasan yang dinikmati di tahun-tahun berikutnya mendorong perilaku kriminal pada usia 30 tahun.

Dalam kategori berita kejahatan anak, terdapat kasus seperti pemerkosaan anak, penganiayaan anak, penculikan anak, pembunuhan, dan mutilasi anak.

Menjual anak-anak di bawah usia 5 tahun ke luar negeri, narkoba, perkelahian, dan sejenisnya adalah tindakan melanggar hukum. Salah satu hal yang menarik perhatian peneliti adalah fokus berita saat ini di media televisi yang sering kali menyisipkan berita-berita kriminal. Peneliti sedang mengumpulkan data dan informasi tentang pengaruh berita kejahatan di media televisi terhadap tingkat ketakutan ibu rumah tangga terhadap kejahatan anak. Ibu rumah tangga umumnya menghabiskan banyak waktu di rumah dan sering kali mengisi waktu luang mereka dengan menonton media televisi sebagai bentuk hiburan di rumah. Mereka tidak dapat menghindari menonton program berita kriminal yang disiarkan oleh stasiun media televisi saat orang-orang beristirahat dari aktivitas mereka pada siang hari. Contohnya, ketika berita media televisi melaporkan kasus penculikan anak, ini menjadi fenomena yang terjadi dalam masyarakat saat ini. Kasus-kasus penculikan anak tersebut menimbulkan kekhawatiran dan kegelisahan yang besar bagi para ibu rumah tangga dan orang lainnya. Mereka sangat mengkhawatirkan keamanan anak-anak mereka. Baru-baru ini, salah satu peristiwa yang terjadi adalah penemuan mayat seorang gadis di seberang jalan dalam kondisi yang mengerikan. Diduga korban dibunuh dan diperkosa oleh pacarnya.

Banyak bukti tentang efek menonton media televisi dengan kekerasan seharusnya memberikan informasi tambahan untuk menilai kembali perilaku kita saat menonton media televisi. Kehadiran media televisi dapat memberikan dampak negatif maupun positif. Cukup diyakini bahwa media televisi memiliki kemampuan untuk memengaruhi sikap dan perilaku penontonnya. Keunggulan media televisi terletak pada kombinasi unsur audio dan visual yang tidak dimiliki oleh media lain. Media televisi telah menjadi kebutuhan yang tak terpisahkan

daIam rumah tangga. TV bukanIah sekadar k0tak yang bisa dimatikan atau diabaikan, melainkan juga merupakan sumber kesenangan dan sumber inf0rmasi. Sebagai penjaga utama, kita sebagai manusia bertanggung jawab sebagai pencipta k0nten media teIevisi Pr0gram berita kejahatan memiliki dampak besar pada audiens mereka. Ketika saya men0nt0n acara kriminal di TV, saya sering berpikir bahwa dunia adaIah tempat yang berbahaya. Kejahatan yang diIihat pemirsa di media teIevisi dapat menciptakan kekuatan s0sial yang menanggapi keraguan tentang keselamatan Orang-Orang yang dipercaya dan Orang-Orang di sekitar mereka. Fungsi k0munikasi massa media teIevisi memainkan peran penting daIam memengaruhi siaran berita, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh siaran berita merupakan hasil dari pengaruh k0munikasi massa.

Di era sekarang, media teIevisi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Waktu yang dihabiskan untuk men0nt0n media teIevisi sering kali Iebih banyak daripada waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi dengan keIuarga, teman, atau pasangan. Media teIevisi menjadi teman bagi banyak Orang, mencerminkan perilaku manusia, dan dianggap sebagai penghibur. Sebagai saIah satu media massa utama, media teIevisi digunakan secara Iuas untuk memenuhi beragam kebutuhan inf0rmasi masyarakat. Inf0rmasi yang disampaikan 0Ieh media teIevisi dipandang secara p0sitif, di satu sisi, karena dapat mempercepat pr0ses pembangunan, dan secara negatif, di sisi Iain, karena menimbulkan k0nflik dengan nilai-nilai kerakyatan. Sebagai sarana pendidikan, media teIevisi telah berperan penting daIam mend0r0ng generasi untuk menaiki tangga kemajuan, dapat membantu mengembangkan kecintaan membaca dan menuIis, sebagai sarana

hiburan, media televisi dapat memuaskan pemirsa dan menghilangkan kebosanan dengan hiburan yang menarik. program.

Masa muda adalah masa terindah, masa muda bisa membuat orang merasakan manisnya hidup, dan hidup untuk hidup bebas dimulai dari masa muda, masa penting dalam hidup. Masa remaja adalah masa transformasi, masa perubahan fisik dan perilaku yang cepat.

Pada masa ini, remaja menghadapi berbagai hambatan, hambatan dan gangguan. Rintangan, rintangan, rintangan menurut sifatnya adalah masa transisi dalam kehidupan yang kurang mendapat dukungan dan arahan yang tegas, rintangan, rintangan, rintangan yang muncul dari dalam dan luar menjadi lingkungan seperti itu. Mungkin sebagai pengaruh kuat dari teman sebaya dan media elektronik. Perkembangan media televisi terjadi dalam berbagai aspek seperti bentuk, konten, format, dan intensitas siarannya seiring dengan perkembangan zaman. Perubahan ini terjadi karena pengeloaan program media televisi menjadi lebih fleksibel sejak era reformasi dan kebebasan pers. Salah satu contohnya adalah program berita di media televisi. Setiap stasiun media televisi berusaha menyajikan sesuatu yang unik melalui kurasi berita yang mereka sajikan.

Menurut Nugroho, pengaruh media televisi terhadap anak-anak dan remaja sangat signifikan. Mereka mulai memperhatikan dan mengerti konten yang ditayangkan di media televisi sejak usia dua tahun. Mereka cenderung percaya bahwa apa yang ditampilkan di layar media televisi adalah kebenaran absolut. Mereka bahkan mungkin kesulitan membedakan antara kenyataan dan fiksi. Anak-anak dan remaja ini seringkali tidak mendapatkan bimbingan yang memadai sampai mereka benar-benar dewasa. Melalui media televisi, mereka menerima apa yang

disajikan kepada mereka sebagai norma sosial dan mengadopsinya dalam pola perilaku mereka ketika berinteraksi dengan orang lain.<sup>2</sup>

Lieberman melakukan penelitian yang melibatkan 50 studi yang meneliti perilaku 10.000 anak usia 9 hingga 19 tahun terkait pengaruh media televisi. Ia menyampaikan pendapatnya bahwa "...bukan lingkungan rumah anak laki-laki tersebut, bukan pula prestasi sekolahnya, bukan latar belakang keluarganya, tetapi jumlah paparan kekerasan di media televisi pada usia 9 tahun adalah faktor penentu paling penting dalam menentukan seberapa agresifnya ia 10 tahun kemudian, pada usia 19 tahun...". Selain itu hasil penelitian pada tahun 1995, American Psychological Association (APA) menyatakan bahwa tayangan media televisi berkualitas dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku positif, sementara tayangan yang kurang berkualitas dapat mendorong perilaku negatif. Penelitian tersebut bahkan menyimpulkan bahwa hampir semua perilaku buruk yang dilakukan oleh seseorang adalah hasil dari pengaruh yang mereka terima dari media sejak masa kanak-kanak.<sup>3</sup>

Menonton acara media televisi (selain film) seperti musik, olahraga, seni, berita, dan lain-lain, media televisi memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengalami berbagai perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, mendapatkan pemahaman tentang peristiwa-peristiwa dunia, serta memperoleh informasi terkait ilmu pengetahuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, serta

---

<sup>2</sup> Nugroho, Bimo. *Kekerasan di Jalanan dan Layar Kaca*. (Jakarta:Kompas, 2000)

<sup>3</sup> Sadiman, Arief S. 1999. *Pengaruh Media televisi pada Perubahan Perilaku (Beberapa Pokok Pikiran)*. Teknodik (Oktober/1999). <http://www.Pustekkom.go.id/teknodik/t7/7-3.htm> [20 April 2020]

membantu mengembangkan pemahaman. dan minat. Masalah yang ada di luar teknologi dan lingkungan. Sayangnya, tayangan seperti itu masih relatif kecil.

Namun di balik semua hal yang baik, ada sisi negatif dari orang tersebut. Jika diperhatikan dengan seksama, iayarnya penuh dengan berita kriminal yang menarik untuk anak-anak. Ada potensi bagi anak-anak dan remaja untuk meniru perilaku negatif yang ditampilkan di media televisi, terutama adegan yang cenderung ditiru oleh mereka. Anak-anak dan remaja secara alami memiliki kecenderungan untuk meniru apa pun yang mereka lihat, baik itu perilaku baik maupun buruk. Selain kemampuan mereka dalam meniru adegan-adegan yang ditampilkan di media televisi, kesan yang mereka terima dari program-program media televisi juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan intelektual mereka.

Tayangan media televisi juga merugikan masyarakat, terutama remaja, yang sering dianggap antisosial. Media televisi lebih banyak merugikan daripada kebaikan, salah satunya adalah kejahatan. Belakangan ini, berita kriminal telah menarik perhatian publik secara tidak disadari, dengan audiens yang terdiri dari berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, termasuk lansia. Fenomena ini memiliki dampak yang berbahaya terhadap perkembangan mental dan dapat mempengaruhi perilaku negatif pada remaja. Dalam situasi seperti ini, mereka cenderung meniru tindakan orang lain tanpa alasan yang jelas, menggantikan kepribadian mereka sendiri dengan sudut pandang orang lain, dan melihat diri mereka hanya dari satu perspektif yang terbatas.

Perkembangan sikap anak yang dapat mengarah pada kejahatan pada masa remaja dapat dilihat ketika anak menonton program informasi kejahatan di media

televise, seperti sikap terhadap pembunuhan, perkelahian, bullying, dan kejahatan lainnya. Itu juga merugikan.. sendiri bisa merusak jiwa, karakter dan moral bangsa. Jika dibiarkan, marga akan terus berlanjut tanpa bimbingan orang-orang di sekitarnya, terutama orang tuanya, dan akan lahir anak-anak nakal. Selain itu, informasi kriminal seperti BUSER, TKP, SERGAP, Pelelakan, dan Patroli hampir disiarkan di TV.

Menyiarkan berita kriminal di TV memiliki dampak positif dan negatif. Efek positifnya adalah berita kekerasan dan kriminalitas dipandang sebagai pelajaran dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, masyarakat harus waspada dan waspada terhadap kemungkinan serangan tersebut. Kekerasan dan kejahatan dimanfaatkan sebagai dampak negatif dalam berita merupakan inspirasi bagi mereka yang kemudian oleh anak-anak mempelajarinya dan bahkan menirunya sesuai apa yang ditontonnya.

Dampak positif berarti pemahaman yang lebih baik tentang pendidikan dan kohesi sosial secara umum. Salah satu dampak positif yang dijelaskan adalah bahwa orang tua percaya bahwa anak-anak kelas 3 mereka memahami bahaya narkoba dan aktivitas pengedar melalui program media televisi informasi. Selain itu, efek negatif yang terjadi adalah terjadinya perubahan perilaku yang negatif. Misalnya, setelah menyaksikan program berita kepolisian di media televisi, seorang remaja melakukan tindakan pemerkosaan terhadap tetangganya yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama. Cerita lain melibatkan seorang pemuda yang mencoba membunuh rekannya dengan cara mengiris tubuh korban menjadi beberapa bagian. Ibu rumah tangga sering menghabiskan banyak waktu di rumah dan mengisi waktu luangnya dengan menonton program media televisi



sebagai hiburan keluarga. Namun, mereka tidak dapat menghindari menonton program berita kriminal karena saluran media televisi menayangkannya pada siang hari ketika banyak orang beristirahat dari kegiatan sehari-hari. Sebagai contoh, ketika berita media televisi melaporkan tentang penculikan anak, hal ini menjadi fenomena yang mempengaruhi masyarakat. Kabar mengenai penculikan anak sangat membingungkan dan membuat ibu rumah tangga menjadi khawatir akan keselamatan anak-anak mereka.

Menurut Baron, Byrne, dan Branscombe, saat menonton media televisi, individu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi karakter-karakter yang ada dalam acara media televisi. Dalam konteks ini, ada respons emosional yang muncul terhadap perasaan senang, sedih, dan takut yang dialami oleh karakter-karakter tersebut. Namun, ada juga bahaya lain yang muncul sebagai akibat dari paparan berulang dan berkepanjangan terhadap kekerasan, yaitu keurangpekaan terhadap kekerasan. Orang yang sering menonton adegan kekerasan di media televisi mungkin menjadi kurang responsif terhadap kekerasan yang terjadi dalam kehidupan nyata. Hal ini dikenal sebagai efek desensitisasi terhadap kekerasan yang ditampilkan dalam program media televisi.

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, kemudian menarik perhatian untuk melakukan penelitian apakah menonton tayangan berita kriminalitas dengan sikap moral siswa dapat dijadikan dalam suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tontonan Tayangan Berita Kriminalitas Terhadap Sikap Moral Siswa Kelas XI di SMA Negeri 5 Binjai”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka beberapa permasalahan yang ditemukan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pengawasan Orangtua terhadap anak.
2. Besarnya dampak yang timbul dari tayangan berita kriminal terhadap anak.
3. Kurangnya wawasan Orangtua/guru terhadap kriminalitas.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Adapun masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tontolan kriminal seperti apa yang disaksikan oleh siswa kelas XII di SMA N 5 Binjai?
2. Bagaimana sikap moral yang ditampilkan siswa kelas XII di SMA N 5 Binjai?
3. Apakah terdapat pengaruh tontolan tayangan kriminal terhadap sikap moral siswa kelas XII di SMA N 5 Binjai?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Tontolan kriminal yang disaksikan oleh siswa kelas XII di SMA N 5 Binjai.
2. Sikap moral yang ditampilkan siswa kelas XII di SMA N 5 Binjai?
3. Pengaruh tontolan tayangan kriminal terhadap sikap moral siswa kelas XII di SMA N 5 Binjai?

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritik**

- a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu.
- b. Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh tontonan tayangan berita kriminalitas terhadap sikap moral siswa kelas XII.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan masukan bagi instansi atau lembaga pendidikan mengenai pentingnya tontonan tayangan berita kriminalitas dan sikap moral yang harus dimiliki oleh seorang guru BK dalam proses belajar mengajar guna mencapai suatu tujuan.
- b. Sebagai informasi yang berharga bagi guru agar mereka dapat memberikan contoh atau menjadi panutan yang baik bagi peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.